

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN : IMPLEMENTASI KOMPREHENSIF METODE TARTILA UNTUK KEUNGGULAN SISWA

Muzammil, Fahmi Dina Maula Bahari

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Author Corresponding:
Muzammil

Abstract.

This study aims to reveal and describe an implementation of the tartila method in improving the quality of reading the Qur'an of students. The research was conducted at SMP Bhakti Pertiwi Sukodadi Village, Paiton District, Probolinggo Regency. The research was carried out using a qualitative approach with the type of case study. By using data collection techniques by field observation and interviews with school principals, curriculum waka, student waka, and teaching boards, researchers obtained the data needed. Data analysis used is data reduction, data presentation (data display), and conclusion drawing. The study was conducted from September to October. Test the validity of data using data credibility tests by extending observations, triangulation (source triangulation, technical triangulation, and time triangulation), and by using reference materials. The application of theory in the implementation that has been running is based on the theoretical basis of the tartila method Jamiyatul Qurro' wal Huffadz Nahdlatul Ulama (JQHNU). The field findings of the implementation of the tartila method have three stages: Planning the implementation of the tartila method, Implementation of the tartila method, and Evaluation of the implementation of the tartila method.

Keywords: Reading Quality, Student Excellence, Qur'an

PENDAHULUAN

Kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an telah dirasakan dan dialami banyak umat islam. Hal ini terjadi karena beratnya pengucapan mereka dalam membaca Al-Qur'an, namun seiring berjalanya waktu usaha dan kebiasaan mendorong perlahan kesulitan membaca menjadi ringan dan mudah diucapkan (Astuti & Nugraheni, 2021 ;Sapuroh, 2022). Mengenal Al-Quran sejak usia dini adalah langkah pertama dan terpenting sebelum pembelajaran lainnya. Banyak Guru Agama mengakui bahwa selama ini, metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan disekolah masih mempertahankan cara-cara lama (konvensional) seperti cara menghafal, ceramah dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering, khususnya dalam belajar Al-Qur'an (Imron et al., 2022 ;Zulherman et al., 2021).

Sebagai upaya awal untuk mencetak generasi islam yang berwawasan Qur'an adalah mendidik dan menanamkan mulai sejak usia dini suatu hal yang bagus dan harus untuk dilakukan (Azizah & Ali Riyadi, 2020 ;Hariyadi et al., 2022). Disamping faktor kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, faktor zaman digitalisasi adalah salah satu penyebab kurangnya minat anak belajar membaca Al-Qur'an (Bariyah et al., 2021). Hal ini menjadi tantangan bagi berbagai pihak seperti orang tua, guru, ustadz, kiai, bahkan ormas seperti Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah. Tentunya berbagai pihak ini tidak menginginkan hal ini terus berkelanjutan seiring berkembangnya zaman demi keberlangsungan kejayaan islam dan cerahnya masa depan umat islam (Nurochmah et al., 2022).

Selanjutnya perhatian dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dan harus dilakukan melalui cara-cara dan metode kompleks yang dapat meningkatkan keinginan dan semangat anak (Asmawandi, 2021). Berbagai cara dan metode terbaik telah diwujudkan oleh berbagai pihak pemerintah yang dalam hal ini kementrian agama dan ormas-ormas islam. Adapun metode yang lumrah diketahui antara lain ; metode baghdadiyah, metode iqra', metode al barqy, metode qiraati, metode dirosati dan metode tartila. Dengan munculnya metode-metode ini diharapkan dapat memudahkan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an (Tanjung et al., 2020). Rendahnya minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an juga dirasakan dan menjadi perhatian utama oleh lembaga pendidikan SMP Bhakti Pertiwi. Rendahnya minat ini disebabkan karena sulitnya anak dalam melafalkan huruf dan sulitnya memahami hukum-hukum tajwid Al-Qur'an.

Berangkat dari permasalahan diatas, pimpinan sekolah beserta guru berusaha, mencoba, menerapkan dan mengimplementasikan sebuah metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, supaya dapat memudahkan anak dalam belajar membaca dan memahami hukum-hukum tajwid Al-Qur'an. Pimpinan sekolah dan para guru menyakini bahwa penerapan dan implementasi metode ini dirasa bagus dan cocok bagi pembelajaran anak. Para wali siswa juga mengapresiasi gerakan implementasi ini karena disamping memberikan pengetahuan umum, peran sekolah juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, sehingga dapat meringankan beban orang tua/wali siswa.

Pada tahap awal dalam menumbuhkan minat anak dalam belajar membaca dan mengaji di SMP Bhakti Pertiwi, penyampaian masukan dan motivasi perlu dilakukan kepada anak demi memperkenalkan bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan yang harus ditempuh setiap anak dan bahwa Al-Qur'an memuat berbagai sumber ajaran islam dan disisi lain dapat mendatangkan kebahagiaan, mendapatkan imbalan serta pahala yang disiapkan Allah untuk pembaca Al-Qur'an. Dengan penyampaian masukan-masukan ini

tentunya bisa menanamkan mindset berfikir anak serta dengan implementasi metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

Samu'ah, (2020) dalam risetnya mengatakan bahwa bahwa manfaat metode tartila dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an sangat besar. Karena telah terbukti dengan hasil belajar siswa yang signifikan. Menurut riset Aini & Supandi, (2020) bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode yang ada seperti Jumlah halaman masing-masing jilid pada metode tartila lebih sedikit dari pada metode dan adanya pembelajaran menggunakan drill metode. Sebagaimana dikatakan Putra et al., (2020) bahwa metode Tartila dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta antusias dan mengapresiasi metode ini dalam melatih kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Maulana et al., (2019) dalam penelitiannya memaparkan bahwa penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartila mempunyai faktor mendukung yakni menggunakan Al-Qur'an yang lengkap dengan hukum-hukum bacaan dan ghorib, sehingga memudahkan siswa dalam membaca serta mengetahui hukum-hukum bacaanya.

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah tertentu. Membaca Al-Qur'an ialah termasuk salah satu ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an dituntut kebenaran, kelancaran, kefasihan dalam arti sesuai dengan ilmu tajwid, agar tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya (Ni'mah et al., 2021). Dengan demikian membaca Al-Qur'an sejak dari belajar huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal sebagai upaya memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Mustafa, 2021). Begitu sentralnya posisi Al-Qur'an dalam agama Islam, maka tidak ada satu bacaanpun selain Al-Qur'an yang dipelajari, dibaca, dan dipelihara dengan beragam macam bacaan, serta ketetapan baku tata cara membacanya. Bahkan, lebih jauh lagi sikap dan etika dalam membaca juga mempunyai aturan-aturan tersendiri.

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani meriwayatkan dari Ali RA bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: *أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَ حُبِّ أَهْلِ بَيْتِكُمْ وَ تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ ، فَإِنَّ حَمْلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَ أَصْفِيَائِهِ* (رواه الطبرانی)

Artinya :

Didiklah anak-anakmu kepada tiga perkara : mencintai nabimu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al-Qur'an, sebab orang-orang yang memelihara Al-Qur'an itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain dari pada perlindungan-Nya beserta para Nabi-Nya dan orang-orang yang suci. (HR. Ath. Thabrani).

Menurut riset Yakin et al., (2022) bahwa penerapan metode tartila memberikan pada meningkatnya kemampuan dasar anak usia dini terhadap huruf hijaiyah, makhoriul huruf, dan cara-cara dasar menulis Al-Quran dengan lebih efektif, efisien dan berimbang antara kemampuan membaca dan menulis. Hasanah et al., (2023) memaparkan dalam risetnya bahwa Belajar Al-Qur'an melalui metode tartila merupakan cara belajar Al-Qur'an melalui fungsi huruf atau pendekatan berbasis suara, yaitu dengan belajar membaca huruf arab langsung pada syakal, serta menggunakan metode produksi membaca dari huruf ke kata-kata, dari kalimat ke ayat. Sebagaimana dikatakan Fitri Tanjung et al., (2022) bahwa implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran di MTs Muhammadiyah 04 Sibolga. Selanjutnya menurut riset Umar, (2023) bahwa salah konsep pengembangan sekolah di Mts Miftahul Midad dalam meningkatkan daya saing yaitu dengan implementasi metode tartila dalam memahami Al-Qur'an.

Pada implementasi yang berjalan di SMP Bhakti Pertiwi melalui metode tartila, pimpinan sekolah dan para guru memberikan titik fokus penguasaan pelafalan huruf-huruf dan makhrojnya, selanjutnya memfokuskan penguasaan susunan kalimat antara satu huruf dengan huruf lainnya, serta penguasaan panjang pendek kalimat. Hal ini sejalan dengan teori, praktek, dan tatakerja metode tartila tersendiri, sehingga pembelajaran yang dilalui para siswa berjalan dengan runtun. Sejalan dengan pendapat menurut para pakar diatas, bahwa metode tartila sangat baik dan bagus untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an peserta didik.

Di sisi lain disebutkan, bahwa banyak implementasi yang berjalan bertempat di lingkungan sekolah dibawah naungan lembaga pendidikan islam maupun pondok pesantren islam, hal ini menjadi hal yang lumrah dijumpai dan ditemukan. Berbeda dengan pendapat para pakar diatas bahwa penelitian ini memiliki keunikan yang tidak banyak lembaga pendidikan umum khususnya swasta yang memiliki dan mengimplementasikannya. Keunikan yang ada dalam penelitian ini yaitu implementasi metode tartila di lembaga pendidikan swasta SMP Bhakti Pertiwi yang tergolong lembaga umum.

Implementasi perlu menjadi kiblat dan cermin bagi lembaga pendidikan lain dalam membentuk kualitas baca Al-Qur'an anak. Juga, implementasi metode ini bersifat umum dan tentunya tidak terpaku kepada status lembaga pendidikan itu sendiri, baik lembaga pendidikan islam dibawah kemenag maupun lembaga umum dibawah kemendikbudristek. Pada tahap implementasi metode tartila dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an yang terjadi ini, terbagi menjadi tiga hal: perencanaan implementasi, pelaksanaan implementasi, dan evaluasi implementasi.

METODOLOGI

Penelitian ini akan mengungkap, menjelaskan, dan mendeskripsikan tentang implementasi metode tartila dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun penelitian tersebut bertempat di lembaga SMP Bhakti Pertiwi Desa Sukodadi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi lapangan dan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan dewan pengajar.

Selanjutnya mengadopsi pendapat pakar dan praktisi dari jurnal nasional yang memiliki pemahaman tentang implementasi metode tartila dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Penelitian telah dilakukan dimulai bulan September sampai dengan Oktober. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu), dan dengan cara menggunakan bahan refrensi.

Dalam penelitian ini mengadopsi teori ketetapan metode tartila yang telah dicetuskan oleh Jamiyatul Qurro' wal Huffadz Nahdlatul Ulama (JQHNU). Adapun hasil penelitian yang ditemukan yaitu : perencanaan implementasi metode tartila, proses implementasi metode tartila, dan evaluasi implementasi metode tartila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode tartila di SMP Bhakti Pertiwi telah berjalan dengan baik. Tujuan utama dari implementasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan secara komprehensif, berikut merupakan penjabaran temuan dan pembahasan terkait implementasi tersebut:

Perencanaan Implementasi Metode Tartila

Berjalan sebuah program tentu tidak akan terlewat tanpa perencanaan dan tujuan yang matang. Hal yang sama berlaku dalam perencanaan implementasi metode tartila di SMP Bhakti Pertiwi. Perencanaan ini telah melalui proses musyawarah yang komprehensif dan telah disampaikan dengan baik kepada pimpinan sekolah, peserta didik, serta wali peserta didik. Semua pihak sepakat bahwa perencanaan implementasi ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas baca Al-Qur'an.

Sebagai langkah awal dalam bentuk perencanaan implementasi, jajaran sekolah para guru dan pihak terkait telah menetapkan bahwa implementasi metode tartila telah terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Dapat dipahami bahwa metode tartila menjadi mata pelajaran yang harus dilalui dan dihadapi peserta didik. Langkah awal ini menjadi problem rendahnya minat dan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan adanya bentuk prioritas pembelajaran al-Qur'an di lingkungan lembaga pendidikan dapat meminimalisir rendahnya kualitas baca Al-Qur'an.

Dalam perencanaan implementasi, penting untuk merencanakan program, tahapan, sasaran, alokasi waktu, dan dampak yang mungkin timbul di masa mendatang. Kehadiran elemen-elemen ini menjadi kunci untuk menjalankan implementasi secara terstruktur dan terorganisir, serta memfasilitasi proses evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan implementasi. Selanjutnya, penetapan sasaran, dampak, dan alokasi waktu perlu diwujudkan secara matang dan terukur dalam perencanaan implementasi metode tartila. Sebab dengan tiadanya sasaran dan alokasi tempuh waktu, implementasi ini tidak akan terlaksana dengan baik dan sempurna.

Dalam tahap awal perencanaan implementasi, pimpinan sekolah dan para guru telah melakukan penilaian terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an pada masing-masing peserta didik. Mereka memetakan kemampuan tersebut ke dalam beberapa tingkatan dan bagian yang sesuai dengan aturan metode tartila melalui proses tes awal dalam memetakan kelompok peserta didik. Pemetaan kelompok yang dilakukan dengan terdiri atas lima belas orang peserta didik perkelompok.

Adapun tingkatan metode tartila terbagi menjadi enam jilid, yaitu jilid satu hingga enam. Pemetaan ini menjadi dasar untuk pengadaan kitab, alat peraga, formulir setoran, absensi, serta fasilitas lain yang sesuai dengan tingkatan masing-masing jilid. Selanjutnya, hasil pemetaan ini akan digunakan oleh Waka Kurikulum, yang merupakan pimpinan sekolah SMP Bhakti Pertiwi, untuk melakukan pengisian guru dan dewan pengajar yang diperlukan. Dalam proses pengisian guru, syarat, prasyarat, dan kriteria harus dipenuhi dengan baik. Mengingat pentingnya kecakapan dan kompetensi dalam pelaksanaan metode tartila, guru dan pengajar harus menjalani berbagai pelatihan pendukung guna mencapai tujuan dari implementasi metode ini.

Selaras dengan topik diatas, Ichsan & Hadiyanto, (2021) mengatakan bahwa Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Oleh karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selanjutnya menurut Riyanto et al., (2021) dalam risetnya bahwa dengan perencanaan yang baik, maka seseorang kepala sekolah akan bisa memberikan supervisi dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam sekolah secara tegas, mantap dan fleksibel.

Menurut Yuni Masruroh (2023) selaku waka kurikulum, pemetaan kelompok merupakan tahapan yang dijalankan pada tahap awal perencanaan implementasi untuk mengevaluasi kompetensi baca Al-Qur'an siswa. Tahapan selanjutnya adalah pemenuhan sarana dan prasarana pendukung. Dengan keselarasan perencanaan di atas, dampak positif terhadap proses implementasi terjadi, sekaligus mencapai tujuan utama implementasi, yakni peningkatan kualitas baca Al-Qur'an peserta didik.

Wulogening & Timan, (2020) dalam risetnya memaparkan bahwa di dalam sebuah implementasi/penerapan, perencanaan memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena melalui aktifitas perencanaan, tujuan implementasi dapat ditentukan dan proses pemilihan tindakan masa depan untuk mencapai tujuan dapat dilakukan. Sebagaimana paparan Akilah, (2019) bahwa perencanaan sebelum proses sesuatu terjadi, memegang peranan penting dalam organisasi karena akan menjadi penentu sekaligus arah terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan Implementasi Metode Tartila

Setelah melangkahi perencanaan implementasi metode tartila, pelaksanaan adalah tahap selanjutnya dalam proses ini. Pelaksanaan implementasi adalah suatu proses berjalannya pembelajaran Al-Qur'an metode tartila. Selaras dengan ungkapan Aisah et al., (2021) bahwa pelaksanaan implementasi diawali dari tujuan sebuah kebijakan, untuk mencapai tujuan tersebut, maka sebuah kebijakan membutuhkan masukan-masukan kebijakan (policy input), salah satunya adalah berupa anggaran.

Dalam pelaksanaannya, sebelum memulai pembelajaran, para guru membimbing siswa untuk melakukan praktek dan pembiasaan melafalkan huruf sesuai dengan fashohah dan sifatul hurufnya. Adapun praktek dan pembiasaan melafalkan huruf-huruf mengacu kepada kitab bina ucap. Kegiatan praktek membaca berlangsung selama tiga puluh menit. Praktek ini bertujuan membiasakan peserta didik melafalkan huruf maupun kalimat sesuai kaidah-kaidah yang tertera. Di dalam kegiatan praktek ini, peserta didik dituntut untuk melafalkan huruf-huruf dan kalimat dengan benar, sesuai dengan yang telah dipraktekkan oleh para guru sebelumnya.

Setelah berakhirnya waktu praktek, peserta didik akan melakukan setoran/sorogan pembacaan kalimat-kalimat bersambung dan potongan ayat-ayat kepada para guru sesuai dengan bab dan halaman yang telah ditentukan secara bergantian. Adapun pedoman setoran/serogan ini mengacu pada kitab yang telah diberikan sesuai dengan jilid masing-masing. Para guru bertanggung jawab mengevaluasi bacaan peserta didik, serta memberikan arahan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya atau melakukan pengulangan pada halaman yang sama. Tahap setoran/sorogan bacaan ini mempunyai targer dan capaian yang harus dituntaskan dalam waktu yang sudah ditentukan, dari ini penekanan setoran

bacaan harus ditingkatkan, sehingga peserta didik diharapkan menyelesaikan setoran bacaan pada halaman yang ditentukan dengan waktu sesuai dengan perencanaan yang ada.

Pada tahap pembacaan ini, para guru diharapkan secara aktif memperbaiki kesalahan dalam pembacaan peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan pembacaan pada halaman yang ditentukan dengan lebih lancar. Proses setoran/sorogan berjalan selama dua jam dengan rincian rasio waktu setoran lima belas menit per-peserta didik. Selanjutnya, setelah selesainya proses setoran berlangsung secara bertahap para guru melakukan penilaian proses terhadap setiap peserta didik, dengan memberikan penilaian yang tuntas (T) bagi peserta didik lancar, benar dan tepat dalam setoran bacaan, dan penilaian (BT) bagi peserta didik yang bacaanya keliru dan kurang tepat.

Menurut penjelasan Muhammad Disini Asmoyo (2023) selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa titik tekan implementasi yang berjalan dalam mendongkrak kualitas baca Al-Qur'an peserta didik terdapat pada tahap setoran baca peserta didik terhadap guru. Setoran baca yang ditempuh peserta didik berupa setoran baca satu halaman dalam setiap peretemuannya. Pada tahap ini peserta didik dituntut benar dan tepat dalam palafalan setoran yang dilakukan, sehingga para peserta didik yang terdapat kekeliruan dalam pelafalannya, tidak akan melanjutkan materi pada halaman berikutnya. Dengan penekanan yang dilakukan ini berdampak positif terhadap kualitas baca Al-Qur'an peserta didik.

Tahap setoran baca Al-Qur'an yang dilakukan menjadi tembok utama meningkatkannya kualitas baca peserta didik. Peserta didik dituntut untuk selalu berusaha dan melatih diri untuk benar, tepat, dan fasih dalam pelafalan kalimat. Sehingga dengan usaha dan latihan secara rutin dalam membaca Al-Qur'an, dengan mengikuti berjalanya materi yang sudah ditetapkan kualitas baca Al-Qur'an peserta didik dapat terlihat.

Evaluasi Implementasi Metode Tartila

Evaluasi yang digunakan dalam metode tartila ini terdapat dua macam evaluasi, antara lain yaitu :

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan dan dilaksanakan guru di setiap kelompok masing-masing melalui privat individu, yang bertujuan untuk mengetahui kualitas baca pada setiap peserta didik dan menentukan bab yang akan ditempuh di hari berikutnya, maupun bab pada waktu itu, apabila siswa sudah menguasai. Sesuai namanya, evaluasi ini dilakukan setiap hari, jika peserta didik mendapat nilai B maka dia melanjutkan pada halaman berikutnya di jilid yang sama. Namun jika nilai yang

didapat adalah C maka peserta didik harus mengulang besoknya sampai ia mendapat nilai B.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa dalam evaluasi harian yaitu evaluasi per halaman, dimana guru menuntut peserta didik untuk mempelajari halaman sesuai dengan kemampuan kemudian guru menyimak dan membetulkan ketika ada bacaan yang salah. Dalam tes ini guru berhak menaikkan atau memindah halaman ketika murid dapat membaca dengan lancar tanpa ada salah. Namun ketika bacaan murid terdapat beberapa kesalahan maka guru berhak untuk tidak menaikkan atau memindah ke halaman berikutnya sampai praktek bacaannya benar-benar lancar tanpa salah.

b. Evaluasi Tingkat

Evaluasi tingkat dilaksanakan oleh kepala sekolah atau guru yang ditunjuk dan mempunyai kemampuan untuk menilai, pada saat peserta didik telah selesai melaksanakan proses dalam target tertentu, seperti halnya tuntasnya pada salah satu jilid. Dalam evaluasi tingkat atau evaluasi naik jilid, para guru akan mengevaluasi kelayakan bacaan kemampuan peserta didik yang telah dinyatakan tuntas dan telah menyelesaikan materi maupun praktek dalam satu jilid tertentu. Selanjutnya apabila dinyatakan layak, maka peserta didik tersebut berhak untuk melanjutkan kepada jilid selanjutnya dan apabila dinyatakan belum layak maka guru akan menuntut peserta didik untuk mengulang materi yang dimana peserta didik itu belum menguasai materi di jilid tersebut.

Evaluasi implementasi yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kelompok jilid masing – masing. Adapun contoh perinciannya yaitu jilid 1 pengenalan makhroj huruf dan harokat baik fathah “a”, kasroh “i” dan dhommah “u. Kemudian dalam jilid 2 mulai dikenalkan huruf sambung dan huruf yang dibaca panjang (mad thabi’i). Evaluasi selanjutnya guru menilai sejauh mana peserta didik mampu dalam pelafalan bacaan dengan fasih dan tartil sesuai dengan makhorijul huruf dan sifatul huruf dengan tanpa memberi tahu tentang hukum tajwidnya.

Evaluasi meliputi mengukur dan menilai. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar (Magdalena et al., 2020). Evaluasi bisa menjadi tolak ukur peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga sebagai pendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa (Akmalia et al., 2023). Salah satu pengaruh yang penting untuk efektivitas sebuah pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran (Idrus, 2019).

Adapun manfaat yang diperoleh dari evaluasi harian dan evaluasi tingkat antara:

Bagi peserta didik, hal ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian mereka dalam mengikuti pelajaran dengan metode tartila yang telah diberikan oleh guru. Bagi guru, evaluasi ini membantu mereka dalam mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dan praktek yang diajarkan. Guru dapat menilai apakah materi yang disampaikan sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memastikan apakah metode yang diterapkan telah efektif atau masih perlu disesuaikan.

Bagi sekolah, evaluasi ini memberikan gambaran kondisi belajar yang terjadi di lingkungan sekolah. Informasi yang diperoleh dari evaluasi guru dapat menjadi pertimbangan bagi perencanaan sekolah di masa depan. Hasil evaluasi dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai sejauh mana pencapaian sekolah dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam memenuhi standar dapat tercermin dari pencapaian yang baik dalam angka-angka evaluasi yang diperoleh.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di SMP Bakti Pertiwi dan pembahasan mengenai Implementasi Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Peserta Didik diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh pendidikan Islam, karena dengan metode ini kemudian banyak berdiri lembaga lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an seperti TPA, TPQ yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya metode Tartila, dan metode ini ditetapkan di SMP Bakti Pertiwi, karena metode ini lebih menekankan pendekatan kepada anak yang sesuai dengan psikologi anak.

Adapun kesimpulan dari penelitian tentang Implementasi Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an Peserta Didik di SMP Bakti Pertiwi yaitu: 1). Perencanaan: a. Guru mempersiapkan materi yang akan diberikan dalam pembelajaran, b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran. 2) Pelaksanaan: a. menyesuaikan dengan kemampuan santri-santri yang telah dibagi dalam setiap jilid, b. diawali dengan menggunakan metode klasikal yang diawali dengan guru membaca terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan murid secara bersama-sama, c. dilanjutkan dengan metode sorogan individu sampai memahami tajwid dari setiap halaman yang dibaca. 3) Evaluasi: a. Evaluasi harian, b. Evaluasi tingkat.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, K., & Supandi, S. (2020). Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila dan At-Tanzil) di Ra

- Ash_Shiddiqi dan Ra Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 210–225. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/citationstylelanguage/get/acs-nano?submissionId=840>
- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Akilah, F. (2019). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan: Manifestasi dan Implementasi. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1), 81–94. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.156>
- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4089–4092.
- Asmawandi, A. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 04(2), 194–207.
- Azizah, E., & Ali Riyadi, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Umami di MIN 2 Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1), 85–93.
- Bariyah, K., Aniah, S., Mardianto, M., & Nirwana, N. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>
- Fitri Tanjung, E., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application of Learning of The Quran With the Tartila Method in Class IX Students IX Students of MTs Muhammadiyah 04 Sibolga. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1257–1270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1187>
- Hariyadi, S., Athoillah, S., & Farhan, M. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk Mencetak Kader Ulama seperti Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Pesantren. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(2), 199–211. <https://doi.org/10.30659/ijocs.4.2.199-211>
- Hasanah, U., Muhammada, M., & Ma'ruf, A. (2023). Implementation of the Tartila Method in Improving Ability Read the Koran at TPQ al-Mubarak Sukodermo Purwosari Pasuruan 1Uswatun. *JURNAL PENDIDIKAN INDONESIA*, 2(1), 8–14. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/jupe%0AJU-PENDI>
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan

- dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 541–551. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1203>
- Idrus, I. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *ADARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Imron, M., Syarifudin, E., & Gunawan, A. (2022). *Pendidikan Islam dan Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. 1(1), 95–108.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Maulana, I., Haq, A., & Jalil, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila pada Siswa di MTS Nurul Iman Sindet Lami Besuk Probolinggo. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4), 134–140.
- Mustafa, M. (2021). Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–65.
- Ni'mah, S., Firdaus, F., & Hamzah, A. (2021). Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi IAT Muhammadiyah Sinjai. *Al-MUBARAK Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 6(1), 1–20.
- Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2022). Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Anak di TPA Ar-Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1841–1848.
- Putra, I. A., Rahmawati, R. D., & Rofiq, A. A. (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–12. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1024
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *ALIGNMENT: Journal Of Administration and Educational Management*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2144>
- Samu'ah, S. (2020). Penerapan Metode Tartila untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 43–54.
- Sapuroh, S. (2022). Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>

- Tanjung, I. I., Nurhayati, N., Jannah, R., & Sari, R. F. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Alquran dalam Dunia Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 133–146. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.53>
- Umar, U. (2023). Development of Islamic Educational Institutions in Increasing Competitiveness in The Modern Era. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1), 760–764.
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>
- Yakin, A., Ferdiansyah, F., Ghani, F. A., & Daus, C. R. (2022). PKM Akselerasi Baca Tulis Al-Quran terhadap Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran dengan Metode Iqra' dan Tartila di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(3), 268–288. <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4868>
- Zulherman, Z., Amirudin, A., & Aslam, A. (2021). Pelatihan Baca Al-Qur'an (Tahsin) bersama Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 545–550. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.320>